



KEGEMARAN MENYIMAK *CHANNEL KISAH ISLAMI* BERDAMPAK POSITIF PADA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI

Tri Wahyono[✉], Riana Mashar², Ida Yeni Rahmawati³

Article Information

Article History:

Accepted May 2021

Approved June 2021

Published July 2021

Keywords:

Listening, Islamic stories, speaking skills, complete sentences

How to Cite:

Tri Wahyono, Riana Mashar dan Ida Yeni Rahmawati (2021). Kegemaran Menyimak *Channel Kisah Islami* Berdampak Positif pada Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 9 No 2: Juli 2021: Halaman 91 - 99.

Abstrak

Pada era digital seperti saat ini, keterampilan berbicara pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh media audiovisual yang berkembang sangat pesat. Kosakata dan ujaran kalimat yang didapat oleh anak usia dini melalui media audiovisual tidak dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *channel* Kisah Islami terhadap keterampilan berbicara dengan kalimat yang lengkap dan kosakata yang baik dan tepat pada anak usia dini. Metode yang digunakan yaitu metode observasi melalui pengamatan keterampilan berbicara dengan kalimat yang lengkap dan kosakata yang baik dan tepat dalam berkomunikasi. Teknik observasi dilakukan dengan mendata struktur kalimat yang diujarkan oleh anak usia dini. Selain itu, dilakukan perbandingan keterampilan berbicara antara anak-anak yang menonton *channel* Kisah Islami dan tidak menonton *channel* tersebut. Keterampilan berbicara menggunakan kalimat lengkap disesuaikan dengan keterampilan berbicara pada anak secara umum berdasarkan tahap perkembangan bahasa anak. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa anak usia dini yang lebih banyak menonton *channel* Kisah Islami lebih terampil berbicara dengan kalimat yang lengkap dibanding anak-anak lainnya yang tidak menonton *channel* tersebut. Kalimat yang diujarkan oleh anak usia dini dapat dianalisis dan dikategorikan sesuai kelengkapan struktur kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan serta penggunaan kata yang tepat.

Abstract

In today's digital era, speaking skills in early childhood are greatly influenced by audiovisual media overgrowing. Vocabulary and sentence utterances obtained by early childhood through audiovisual media cannot be adapted to their needs. This study aims to determine the effect of the Islamic Story channel on speaking skills with complete sentences and excellent and precise vocabulary in early childhood. An observation was conducted on speaking skills with complete sentences and excellent and precise vocabulary in communication. The observation was performed by recording the sentence structure uttered by early childhood. Moreover, a comparison of speaking skills was carried out between children who watched the Islamic Story channel and those who did not watch it. Speaking skills using complete sentences were adjusted to children's speaking skills, in general, following their language development stage. This study revealed that early childhood who watched the Islamic Story channel were more skilled at speaking in complete sentences than those who did not watch the channel. Sentences uttered by early childhood were analyzed and categorized according to the completeness of the sentence structure, such as subject, predicate, object, and description, as well as the use of appropriate words.

PENDAHULUAN

Pada era digital seperti saat ini, keterampilan berbicara pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh media audiovisual yang berkembang sangat pesat. Penguasaan kosakata pada anak usia dini juga dapat berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Kondisi tersebut harus dapat diikuti oleh orangtua untuk mengarahkan dan membimbing putera puterinya dalam tahapan perkembangan bahasa. Pemilihan produk atau media pengembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap penguasaan kosakata pada anak. Jika orangtua mengarahkan putera puterinya dalam memilih/mengakses produk teknologi atau media audiovisual yang tepat, penguasaan kosakata dan keterampilan berbahasa yang dimiliki anak juga tepat sesuai perkembangan bahasa pada anak. Akan tetapi, jika orangtua cenderung membiarkan dan tidak mengarahkan media yang dipilih oleh anak, perkembangan bahasa anak juga akan mengalami dampak dari kondisi tersebut.

Tidak hanya penguasaan kosakata, keterampilan berbicara pada anak usia dini juga sangat dipengaruhi oleh media yang dipilih dan diakses. Keterampilan berbicara pada anak umumnya berupa kalimat singkat yang cenderung tidak lengkap. Kalimat yang didapat oleh anak usia dini melalui media audiovisual tidak dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Namun, pemilihan anak dalam mengakses produk teknologi dalam bentuk audiovisual yang dapat diakses melalui televisi atau media internet secara tidak langsung dapat memengaruhi keterampilan anak dalam memproduksi kalimat dengan komposisi yang lengkap. Artinya, komponen kalimat yang diproduksi oleh anak melalui ujaran memiliki struktur yang lengkap dengan adanya fungsi subjek, predikat, objek, dan keterangan. Dengan demikian, muncul hipotesis bahwa perkembangan teknologi yang dapat diakses secara offline atau online dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dalam bentuk ujaran kalimat lengkap pada anak usia dini.

Munculnya beragam produk teknologi menyebabkan adanya banyak pilihan untuk mengaksesnya baik secara *offline* maupun *online*. Pada beberapa tahun terakhir, muncul trend pada masyarakat dari

berbagai kalangan dan lapisan usia baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia untuk mengakses produk teknologi berupa media audiovisual secara online, seperti *Facebook*, *Youtube*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Telegram*, dan *Tiktok*. Berbagai media tersebut menyajikan tayangan audiovisual yang dapat dinikmati oleh semua kalangan dengan muatan atau konten yang beragam juga baik konten positif maupun negatif. Pada penelitian ini, dilakukan analisis secara spesifik pada media audiovisual yang dapat diakses secara online berupa *channel Kisah Islami* yang terdapat dalam *Youtube* terhadap keterampilan berbahasa pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak dari adanya kegemaran menyimak *channel Kisah Islami* terhadap keterampilan berbicara dengan kalimat yang lengkap pada anak usia dini.

KAJIAN PUSTAKA

Salah satu keterampilan berbahasa yang dikuasai oleh manusia adalah keterampilan mendengarkan. Keterampilan tersebut dikuasai oleh setiap manusia sejak pertama lahir, bahkan dijelaskan dalam Alquran bahwa keterampilan mendengarkan pada manusia sudah ada sejak dalam kandungan. Kemampuan mendengarkan pada setiap orang berbeda-beda, ada seseorang yang mampu mendengarkan secara biasa dan hanya seperlunya, ada juga seseorang yang mampu mendengarkan bunyian atau suara dengan baik dan hidmat. Kemampuan seseorang dalam mendengarkan suara dengan baik dan hidmat dapat disebut dengan kemampuan menyimak. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Rahman, dkk., 2019). Dengan demikian, proses menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan bahasa pada anak usia dini. Menurut Tarigan dalam Risa, (2015: 3) menyatakan bahwa menyimak merupakan salah satu kompetensi

berbahasa yang harus dikembangkan. Kegiatan dalam menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dengan pemahaman dan apresiasi yang baik. Selama ini kasus yang sering ditemui di lapangan mengenai kecenderungan stimulasi pengajaran menyimak di rasa kurang menarik, sehingga biasanya siswa atau anak dalam hal ini sudah merasa bosan untuk belajar bahasa khususnya belajar menyimak. Padahal melalui proses pembelajaran menyimak, orang dapat menguasai pengucapan fonem, kosakata, kalimat dan informasi lainnya yang tentunya dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada umumnya. Pemahaman terhadap fonem, kata, dan kalimat sangat membantu yang bersangkutan dalam kegiatan berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan menyimak sesungguhnya juga dapat dilakukan secara menyenangkan dan tanpa membenani, sehingga dalam hal ini pemilihan penggunaan media atau metode yang menyenangkan dan sesuai dengan usia sangat diperlukan.

Keterampilan menyimak berfungsi untuk memahami isi pesan yang didengar untuk disampaikan lagi pada orang lain. Adanya keterampilan menyimak juga berpengaruh pada tingkat pemahaman anak (Rahman, dkk., 2019). Dengan kata lain, menyimak adalah aktivitas mendengarkan seseorang secara teliti, fokus, dan menyimpan informasi yang didengar dengan baik sehingga dapat memahami dan merespons informasi yang diterima dengan baik dan tepat. Sedangkan, keterampilan berbicara di sini juga menjadi satu hal yang penting karena berdasarkan penelitian Shofa, (2014: 211) menyatakan bahwa kemampuan berbicara siswa anak usia dini dalam hal ini masih rendah dalam penelitian ini ditunjukkan masih sekitar 73% yang belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan berbicara. Hal ini ditinjau dari kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita, atau mengungkapkan kembali hal yang didengar atau disimaknya melalui berbicara dengan bahasa yang benar.

Kisah Islami merupakan salah satu channel yang terdapat dalam media online Youtube yang berisi cerita, riwayat, atau kisah

islami tentang para nabi dan sahabatnya. *Channel* Kisah Islami merupakan salah satu channel yang dapat diakses oleh anak sebagai media pendidikan islami. Dalam *channel* tersebut, disajikan konten-konten islami yang tepat dan cocok untuk pendidikan anak dalam masa perkembangan baik secara sikap, pengetahuan, dan bahasa. Selain itu, *channel* tersebut juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan sejarah perkembangan Islam karena mengajarkan nilai-nilai ketuhanan atau tauhid dan sejarah kenabian dengan bahasa dan pilihan kata yang tepat untuk anak usia dini. Dengan demikian, *channel* Kisah Islami merupakan salah satu media *online* yang dapat direkomendasikan sebagai media dalam mendampingi proses perkembangan pada anak usia dini.

Keterampilan berbahasa seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang menjadi pengaruh penting adalah faktor organ tubuh yang termasuk dalam organ pancaindera yaitu organ pendengar atau telinga. Faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa sehingga biasa disebut *language acquisition device* (LAD). Fungsi atau kemampuan organ LAD dalam menyerap lambang bahasa yang baik akan berdampak terhadap kemampuan seseorang dalam berbahasa. Oleh karena itu, kondisi organ LAD seseorang sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa khususnya berbicara. Hal tersebut juga dijelaskan Indah (2011) dalam proses perkembangan bahasa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak, yaitu pertama faktor biologis (dipengaruhi oleh kemampuan pendengaran, sistem syarat otak, dan alat ucap), faktor lingkungan sosial (menyediakan kesempatan berinteraksi dan berkomunikasi), faktor intelegensi (berkaitan dengan daya tangkap anak dalam memproses informasi yang diperoleh), dan faktor motivasi. Selain itu, Spere, dkk. (2004) juga menjelaskan bahwa kemampuan berbicara pada anak usia dini meliputi kemampuan menangkap (*receptive skill*), dan mengungkapkan (*expressive skill*). *Receptive* mengacu pada kemampuan untuk memahami bahasa, sedangkan *expressive* adalah kemampuan anak untuk mengungkapkan diri melalui kata-kata.

Pada anak usia dini, kemampuan bahasa sangat dibutuhkan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya (Zubaidah, 2004). Dengan kemampuan berbahasa yang baik, seorang anak dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang lain dan masyarakat ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Menurut Piaget, anak melakukan adaptasi melalui dua cara, yaitu melalui asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah integrasi unsur-unsur eksternal ke dalam pengembangan dan penyempurnaan struktur kognisi. Asimilasi merupakan tindakan menangkap informasi dan persepsi dengan cara yang compatible (cocok, serasi, selaras, sesuai) dengan dunianya, sedangkan akomodasi adalah kecenderungan organisme untuk mengubah dirinya sendirinya terhadap sesuatu dengan sekelilingnya (Piaget dalam Zubaidah, 2004).

Perkembangan bahasa dan bicara merupakan dua kemampuan yang sangat berkaitan. Bahasa merupakan semua bentuk komunikasi yang dimunculkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Perkembangan bahasa diperoleh melalui tahapan yang sistematis dan berjalan seiring dengan perkembangan kognitif anak (Hurlock, et.al., 2007). Tahapan sistematis yang dimaksud adalah tahapan yang dialami secara alamiah oleh anak dalam proses berbahasa, seperti tahapan *receptive* dan *expresive*. Tahapan *receptive* adalah tahapan penerimaan, penyerapan, dan pemahaman bahasa, sedangkan tahapan *expresive* adalah tahapan ekspresi bahasa atau pengungkapan pikiran yang disampaikan dengan kata-kata melalui aktivitas berbicara.

Keterampilan berbicara pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh media yang diakses sebagai sumber pemerolehan bahasa yang diterima oleh anak. Sumber bahasa yang menyajikan sikap bahasa yang baik akan berdampak pada keterampilan berbahasa yang baik. Dalam bidang sintaksis anak telah mampu menyusun kalimat dengan pola-pola tertentu yang biasa digunakan oleh penutur bahasa Indonesia pada umumnya, misalnya pola urutan fungsi subjek-predikat (SP), subjek-predikat-objek (SPO), dan subjek-predikat-objek-keterangan (SPOK) (Kuntarto, dkk., 2018). Dengan demikian, jika sumber

pemerolehan bahasa yang diakses oleh anak menyajikan ekspresi bahasa yang sistematis sesuai struktur dan kelengkapan komponen bahasa dalam berbicara, keterampilan berbicara pada anak juga akan terbentuk dengan baik sesuai sumber dengarannya yang diterima.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Observasi melalui pengamatan keterampilan berbicara dengan kalimat yang lengkap dan kosakata yang baik dan tepat dalam berkomunikasi. Teknik observasi dilakukan dengan mendata struktur kalimat yang diucapkan oleh anak usia dini. Selain itu, dilakukan perbandingan keterampilan berbicara antara anak-anak yang menonton *channel* Kisah Islami dan tidak menonton *channel* tersebut. Keterampilan berbicara menggunakan kalimat lengkap disesuaikan dengan keterampilan berbicara pada anak secara umum berdasarkan tahap perkembangan bahasa anak. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat ditriangulasikan menjadi sebuah temuan penelitian mengenai penerapan menyimak pada kisah islami untuk anak usia dini. Data yang diperoleh dan simpulkan ini juga disinkronkan dengan teori dan penelitian yang relevan.

HASIL

Berdasarkan hasil dari observasi atau pengamatan pada 5 anak usia dini yang berusia 5-6 tahun yang memiliki kegemaran menonton *channel* Kisah Islami ini dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kemampuan menyimak yang komprehensif.

Hasil yang didapat secara spesifik adalah bahwa *channel* Kisah Islami dapat memengaruhi keterampilan berbahasa pada anak usia dini. Pada *channel* Kisah islami ini terdapat beberapa kelebihan antara lain dari segi tayangan videonya mulai dari intonasi narator, intonasi pengisi suara tokoh, artikulasi tokoh, kosa kata yang digunakan oleh tokoh, video animasi, dan warna yang digunakan sangat sesuai untuk dijadikan sebagai bahan untuk menyimak cerita pada anak usia dini. Di *Channel* kisah islami ini,

anak dapat memilih berbagai cerita islami yang menarik. Cerita-cerita ini sesungguhnya tidak hanya membantu anak dalam meningkatkan keterampilan menyimak, namun juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, baik pada aspek membaca, menulis dan berbicara. Dalam penelitian ini akan lebih dispesifikan pada aspek keterampilan berbahasa yaitu dampak dari kemampuan menyimak pada peningkatan keterampilan berbicara anak.

Ditinjau dari beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan menyimak anak adalah dikarenakan kurangnya stimulus media yang diperkenalkan oleh orang tua kepada anak maupun guru kepada anak. Faktor selanjutnya biasanya guru ketika di sekolah juga masih monoton dalam mengajarkan keterampilan menyimak hanya menggunakan metode konvensional. Faktor ketiga ini tidak dialami oleh semua anak, namun ada juga yang memang memiliki kemampuan berbahasa yang rendah. Dari beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan menyimak di sini maka dapat disimpulkan bahwa adanya inovasi media atau bahan ajar untuk menyimak baik ketika siswa berada di rumah maupun di sekolah merupakan faktor yang sangat penting. Channel kisah islami ini merupakan salah satu media pembelajaran bahasa yang sangat menarik. Pilihan ceritanya pun cukup beragam dengan bentuk tampilan video ini tentu menjadi sebuah inovasi untuk menarik minat anak fokus terhadap bahan simakannya. Faktor pendukung anak menggemari channel kisah islami ini anatara lain adanya animasi yang digunakan cukup menarik, bahasa yang digunakan juga mudah dipahami, intonasinya pun menyesuaikan dengan sasaran yaitu anak-anak sehingga intonasi yang digunakan dalam channel kisah islami ini cukup pelan. Intonasi suara di sini menjadi salah satu pemicu pemahaman anak-anak dalam memahami isi cerita karena dengan intonasi yang pelan dan sesuai dengan konteks maka anak akan dengan mudah untuk berimajinasi mengenai cerita tersebut dibantu dengan adanya animasi yang mendukung. Dengan adanya media ini, anak akan semakin tertarik untuk menyimak cerita selanjutnya. daya tarik dari video

channel kisah islami ini juga didukung dengan adanya musik pengiring cerita yang menarik juga. Musik pengiringnya pun sangat sesuai dengan tema cerita. Adanya kolaborasi antara isi cerita, musik pengiring, pemilihan kosa kata yang digunakan, animasi dan karakter yang benar-benar menarik tentu ini dapat membantu anak-anak untuk berimajinasi mengenai cerita yang sedang didengarnya. Kemudahan anak untuk berimajinasi ini dapat dijadikan sebagai salah satu pemantik untuk merecall kembali ingatannya dengan menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya. Kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita dengan kalimatnya sendiri yang baik maka ini sudah menjadi sebuah keberhasilan tersendiri dalam menjawab tantangan standart kompetensi yang harus dimiliki oleh anak usia dini khususnya dalam keterampilan berbahasa.

Jika ditinjau dari sisi yang lain, bahwa anak usia dini yang lebih banyak menyimak *channel* Kisah Islami lebih terampil berbicara dengan kalimat yang lengkap dibanding anak-anak lainnya yang tidak menyimak *channel* tersebut. Keterampilan berbicara yang dipengaruhi oleh *channel* tersebut terdapat pada kemampuan anak dalam memproduksi kalimat secara lengkap. Kalimat lengkap yang dimaksud adalah kalimat yang memiliki komposisi atau struktur yang lengkap. Kalimat yang diujarkan oleh anak usia dini dapat dianalisis dan dikategorikan sesuai kelengkapan struktur kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan serta penggunaan kata yang tepat.

Tabel 1. Analisis Ujaran Kalimat pada Anak Usia Dini

No.	Kalimat Ujaran	Analisis Struktur
1.	Aku udah selesai makan.	Aku (S) udah selesai makan (P).
2.	Abi, ini kipas buatanku, aku bikin lima.	Abi, ini kipas (S) buatanku (P), aku (S) bikin (P) lima (K).
3.	Di sebelah kiri, aku sudah buat namaku.	Di sebelah kiri (K), aku (S) sudah buat (P) namaku (O).
4.	Aku udah buat kipas empat tadi pagi.	Aku (S) udah buat (P) kipas (O) empat (K) tadi pagi (K).
5.	Aku buat lagi kipas lima tadi barusan.	Analisis: Aku (S) buat lagi (P) kipas (O) lima (K) tadi barusan (K).

Berdasarkan hasil analisis ujaran kalimat pada anak tersebut, secara alamiah anak dapat memproduksi kalimat dengan komponen dan struktur kalimat yang lengkap. Secara bertahap, anak usia dini akan mampu memproduksi ujaran bahasa dalam berbicara dengan kalimat yang lengkap jika sering mengakses media audiovisual dengan ekspresi bahasa yang terstruktur dan lengkap.

PEMBAHASAN

Pemilihan sumber pemerolehan bahasa yang diakses oleh anak akan memengaruhi keterampilan berbicara pada anak tersebut. Jika sumber pemerolehan bahasa yang diakses menyajikan ekspresi bahasa yang sistematis, sesuai struktur, dan memiliki kelengkapan komponen bahasa dalam berbicara, keterampilan berbicara pada anak juga akan terbentuk dengan baik sesuai sumber dengar yang diterima.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang relevan, Supartimi, (2019:119) yang menyatakan bahwa kemampuan menyimak anak meningkat dengan adanya bantuan gambar-gambar yang berwarna-warni pada buku cerita bergambar. Berdasarkan penelitian ini, terdapat 77,7% anak yang mampu meningkat kemampuan berbahasanya karena menyimak cerita bergambar. Selanjutnya, terdapat 22,2% anak yang belum mampu menyimak dengan baik. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor. Faktor anak belum mampu menyimak dengan baik diantaranya dikarenakan kurangnya motivasi di dalam menyimak dan berdasarkan hasil wawancara serta observasi bahwa kemampuan anak lebih rendah dibandingkan dengan anak yang lain. Kemampuan menyimak ini tidak hanya dilihat dari antusias anak dalam menyimak melainkan juga kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan, menceritakan kembali cerita yang didengar dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan teknik pengambilan data dari penelitian ini, bahwa ketika anak menyimak *channel kisah islami* ini maka anak mulai mampu untuk menceritakan kembali cerita yang telah disimpanya dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh orang tua maupun guru. Hal ini tentu menjadi sebuah terobosan yang menarik di era digital seperti

saat ini. *Channel* di *youtube* memang banyak yang menarik, namun bagi orang tua maupun guru hendaknya dapat lebih selektif untuk memilih atau menggunakan video video cerita anak. *channel* kisah islami ini merupakan salah satu *channel* yang mengenalkan aspek keagamaan dengan baik melalui penggunaan bahasa dan tayangan video yang menarik juga.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan berikutnya ialah menurut Widyasari, (2015:10) bahwa keterampilan menyimak pada anak usia dini dengan menggunakan media power point dan audio dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak kerita bahasa Indonesia materi pokok pengidentifikasian unsur-unsur cerita. Media pembelajaran berupa video dirasa sangat tepat karena anak dapat dengan mudah melihat atau mengimajinasi gambar yang bergerak menyerupai benda aslinya. Media ini dapat membantu anak untuk menggunakan indera pengelihatannya dan indera pendengarannya untuk mengasosiasikan hal-hal yang dilihat dan didengarnya. Pada intinya media audio visual dalam hal ini berpengaruh positif yang artinya dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada khususnya, keterampilan berbahasa pada umumnya untuk anak usia dini.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sesungguhnya media *channel* kisah islami ini juga sejalan dengan penelitian Widaysari, (2015:10) yang menggunakan media audio visual hanya saja pada penelitian ini lebih spesifik pada *channel* kisah islami. *Channel kisah islami* ini lebih otentik bentuk maupun isi materinya. Di dalam *channel kisah islami* anak dapat melihat, mendengarkan dan mengambil pelajaran baik pelajaran bahasa maupun agama yang cukup kental dalam setiap tayangannya. Kemampuan berbahasa anak secara otentik juga terlihat seperti kemampuan anak dalam menyusun kalimat secara otomatis karena terbiasa mendengarkan tayangan *channel* kisah islami tersebut.

Selanjutnya, pada hasil penelitian Shofa, (2014: 215) menyatakan bahwa kemampuan berbicara anak dipengaruhi dari beberapa hal antara lain yakni ditinjau dari

usia, gender, dan lokasi kelompok yang berpengaruh pada interaksi verbal. Sejalan dengan penelitian ini juga dipaparkan bahwa keterampilan berbicara anak semakin meningkat jika kemampuan mengungkapkan pikiran menggunakan 4-5 kata mengungkapkan alasan terhadap sebuah pernyataan, mengungkapkan kalimat sebab-akibat, mengungkapkan perasaan (senang, sedih, malu dan takut) secara lisan, serta mengungkapkan gagasan yang mudah dipahami oleh orang lain.

Pada penelitian yang relevan selanjutnya ialah dari penelitian Lestari, (2017:143) yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara anak juga mengalami peningkatan berkat adanya tindakan penggunaan media audio visual VCD. Hal dianggap sebagai media pembelajar yang mampu menarik minat anak, kemampuan kosa kata anak juga semakin meningkat, tuntutan bunyi huruf serta struktur kalimat yang digunakan dalam menjelaskan suatu cerita. Hal yang utama dalam hal ini ialah untuk pembelajaran dalam penekanan kemampuan menyusun struktur kalimat yang baik dan benar di sini dibutuhkan ketekunan dalam berlatih menggunakan bahasa yang baik dan benar pula dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pada penelitian yang relevan dari Korbijah, (2020: 6) menyatakan bahwa ketika anak diberikan tindakan melalui menyimak audio visual anak tentunya memiliki pengalaman baru yang menarik. Anak dapat memilih sendiri tayangan yang ingin disimaknya. Anak dalam hal ini terlihat senang, kemampuan berbicara anak secara mudah dapat dilihat dengan kemampuannya dalam menceritakan kembali secara sederhana hasil yang disimaknya. Secara aspek kebahasaan anak dapat mengucapkan dengan tepat dan sesuai dengan sasaran pembicaraan dalam hal ini artinya anak mampu menceritakan kembali isi dari video yang disimaknya dengan baik dan benar. Media ini diyakini dapat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran yang terpusat pada anak. Hal ini terbukti dengan adanya antusias dari anak-anak untuk turut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sejalan dengan hasil temuan penelitian ini

didukung dengan pendapat dari Syukur dalam Korbijah, (2020: 6) yang menyatakan bahwa melalui pendekatan media audiovisual dalam penelitian ini adalah *channel kisah islami* maka dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media ajar yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan berbicara serta menyimak anak pada khususnya dan dalam keempat aspek berbahasa pada umumnya. Kemampuan berbicara anak tentunya akan terangsang dengan baik seiring dengan stimulus dari adanya video-video yang telah diamatinya dan disimaknya dengan baik. Hal ini merupakan sebagai pemicu meningkatkan daya imajinasi anak, semakin baik anak mengimajinasikan sesuatu maka semakin baik pula anak akan menyampaikan kembali hasil dari imajinasinya tersebut.

Dengan demikian berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini dan hasil dari mentraingulasikan temuan tersebut dengan beberapa penelitian terdahulu dan teori maka dapat disimpulkan bahwa kegemaran menyimak *channel kisah islami* berdampak positif pada peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini ini telah dapat dibuktikan melalui beberapa hasil penelitian terdahulu dan hasil kajian terhadap beberapa teori. Dampak positif yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini ialah bahwa ketika anak mendapatkan stimulus media atau metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bahkan mampu untuk menstimulus perkembangan anak maka tentu hal tersebut akan mendapatkan respons atau umpan balik yang baik pula dari anak. dampak positif yang jelas terlihat ialah kemampuan berbahasa anak dalam merangkai kata demi kata menjadi sebuah struktur kalimat yang lengkap menjadi salah satu tanda bahwa melalui pendekatan media ajar yang menarik minat belajar anak di sini mampu untuk merangsang kemampuan berbahasa anak dengan signifikan. Pada *channel kisah islami* ini merupakan salah satu tayangan yang disuguhkan melalui video yang dapat dinikmati baik secara online maupun offline. Video yang terdapat pada *channel kisah islami* ini memang layak untuk dijadikan sebagai bahan untuk merangsang tumbuh kembang kebahasaan anak karena di dalam tayangan ini jelas sekali penggunaan bahasa yang

digunakan sudah disesuaikan dengan sasaran pendengarnya yakni anak-anak sehingga bahasa yang digunakan untuk bercerita pun tidak terlalu sulit. Intonasi dan artikulasi bahasa yang digunakan juga sangat sesuai untuk belajar menyimak anak. Gambar, warna dan karakter yang dimunculkan juga disesuaikan dengan karakteristik serta standart media pembelajaran pada anak usia dini. Hal lain yang menarik dari channel kisah islami ini ialah bahan cerita atau isi dari cerita yang dimunculkan pada setiap tayangan sangat mendidik bagi anak usia dini khususnya tentang dunia agama. Secara tidak langsung anak-anak juga mempelajari mengenai keagamaan dengan baik melalui tayangan yang disajikan dalam channel kisah islami ini.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *channel kisah islami* ini memiliki idampak positif bagi keterampilan berbahasa anak khususnya pada keterampilan berbicara. Anak usia dini yang lebih banyak menyimak *channel kisah islami* akan lebih terampil berbicara dengan kalimat yang lebih baik dan mampu menceritakan sesuai dengan isi cerita. Kalimat yang disampaikan oleh anak usia dini dalam hal ini dapat dianalisis dan dikategorikan berdasarkan unsur kelengkapan struktur kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan serta penggunaan kata yang tepat. Selanjutnya, kemampuan anak dalam menyampaikan isi cerita sesuai dengan tayangan yang telah dilihatnya juga menjadi salah satu unsur peningkatan keterampilan berbicara anak ketika anak ini juga dapat menceritakan kembali secara runtut dan lengkap. Keterampilan berbahasa anak dalam hal ini akan semakin meningkat jika ditunjang dengan media ajar yang sesuai, menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, dalam hal ini dibutuhkan keaktifan dan kreatifitas setiap guru maupun orang tua untuk selalu mengikuti perkembangan tekonologi dan informasi guna membantu tumbuh kembang anak khususnya pada keterampilan berbahasa anak.

Artikel penelitian di atas, peneliti menemukan hasil dari bentuk adaptasi komunikasi mahasiswa asing asia yang sedang menempuh studinya di perguruan tinggi Indonesia. Bentuk adaptasi komunikasi yang terdapat pada mahasiswa asing asia meliputi, kursus dan pelatihan bahasa indonesia, membaca buku yang berbahasa Indonesia, melakukan percakapan atau dialog antar sesama mahasiswa yaitu mahasiswa asing asia kepada mahasiswa lokal, dan mengikuti kegiatan yang kampus yang baik itu formal maupun non formal.

DAFTAR RUJUKAN

- Indah, R. N. (2011). Proses Pemerolehan Bahasa: Dari Kemampuan hingga Kekurangmampuan Berbahasa. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 3(1), 1-17
- Spere, Katherine A., Schmidt, Louis A., Theall-Honey, Laura A., Martin-Chang, Sandra. 2004. *Expressive and Receptive Language Skills of Temperamentally Shy Preschoolers*. Diakses dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/icd.345>).
- Korbiyah dan Kartika Rinakit Adhe. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Audiovisual Pada Anak Kelompok B Di PPT Kasih Bunda Peneleh Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kuntarto, Eko, dkk. 2018. *Pemerolehan Bahasa Anak di Sekolah Dasar*. Diakses dari <https://repository.unja.ac.id/6455/>.
- Lestari, Vivi Umiya, dkk. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita Melalui Media Audio Visual VCD Pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah*. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Volume 2 Nomor 2. Hal 139-146.
- Shofa, Mila Faila. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 1. Nomor 2.

- Supartini, Tri Ayu., dkk. 2019. *Mengembangkan keterampilan menyimak melalui kegiatan bercerita dengan big book pada anak usia 5-6 tahun*. Jurnal Kumara Cendekia. Vol7. No.2.
- Rahman, H. dkk. 2019. *Menyimak dan Berbicara, Teori dan Praktik*. Bandung: Alqaprint Jatinangor.
- Risa S., 2015. *Hubungan antara keterampilan menyimak informasi melalui media audio visual dan keterampilan berbicara siswa kelas X sekolah menengah kejuruan kesehatan widya tanjung pinang tahun pelajaran 2014/2015*. Tanjung pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Widyasari, Dyana. 2015. *Media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Slogohimo*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zubaidah, E. 2004. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah*. Diakses <https://media.neliti.com/media/publications/87931-none-cfdaf892.pdf>